

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Infrastruktur yang kuat dan merata merupakan salah satu cara yang dapat mendorong peningkatan daya saing suatu negara. Menurut data Global Competitiveness Index (GCI) 2019 yang dilansir oleh World Economic Forum (WEF) Indonesia berada di peringkat 72 dari 141 negara yang di survey dan berada di urutan ke 5 di kawasan ASEAN. Rendahnya kualitas infrastruktur di Indonesia menjadi kendala utama dalam meningkatkan daya saing dalam memberikan pelayanan publik, hal tersebut berdampak pada terhambatnya transportasi, baik barang maupun transportasi masyarakat.

Sektor bangunan dan konstruksi di Indonesia adalah salah satu sektor terkuat yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor konstruksi di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 7-8% per tahunnya, didorong oleh proyek-proyek energi dan rumah tinggal serta investasi infrastruktur di berbagai kota di Indonesia. Ini menyebabkan tingginya permintaan untuk industri konstruksi.

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan konstruksi dan investasi yang terkemuka, terdepan dan juga terbesar di Indonesia. Di bidang jasa konstruksi terdiri dari kontraktor (Gedung, sipil, dan EPC) dan bidang kontraktor spesialis (*pecialist, plant, dan equipment*). Sedangkan di bidang investasi perusahaan membaginya ke dalam infrastruktur, energi dan properti

dalam periode 2016-2020 PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. memiliki beberapa proyek di Indonesia. Contohnya:

Tabel 1.1
Data Proyek PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Tahun 2016-2020

Proyek	Tahun
WELLPAD CEPU	2016
EPCC PLTP 50 MW KAMOJANG	2016
PLTG MEDAN 75 MW	2016
PLTB TOLO 72 MW	2017
YOGYAKARTA	2019
INTERNATIONAL AIRPORT	
ISTORA PAPUA	2019
JALAN TOL MANADO-BITUNG	2020
RUAS MANADO-DANOWUDU	
PELABUHAN PATIMBANG	2020
HOTEL INAYA LABUAN BAJO	2020

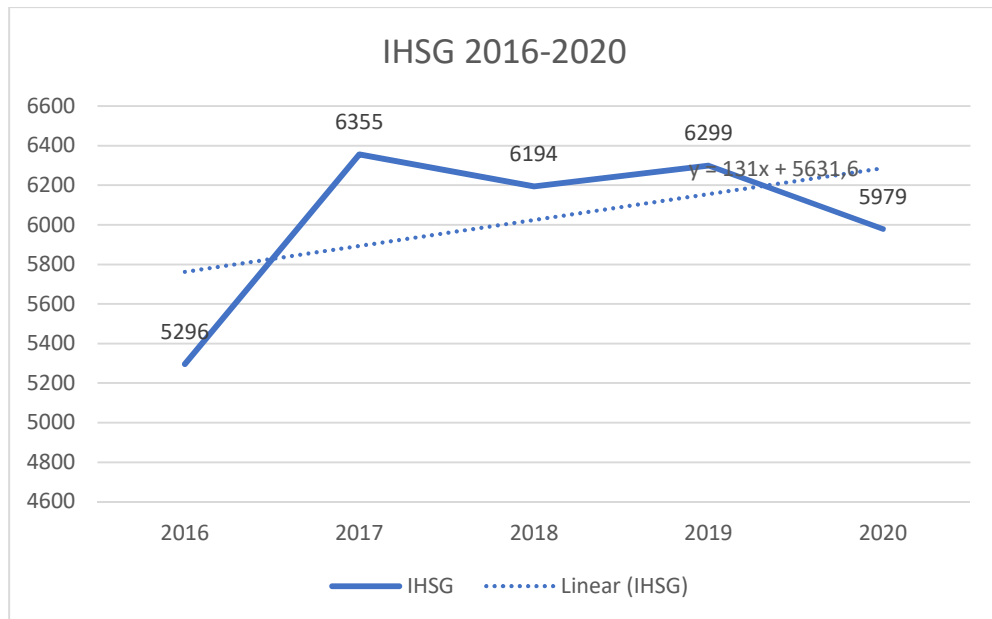
Sumber : www.ptpp.co.id

Setiap perusahaan tidak terlepas dari masalah keuangan, begitupun dengan perusahaan konstruksi. Perusahaan konstruksi cenderung memiliki hutang yang tinggi dikarenakan banyaknya proyek yang harus dikerjakan tetapi pembiayaan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) juga terbatas. Cara yang dapat dipilih oleh perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal agar proyek dapat diselesaikan yaitu dengan menjual saham perusahaan di pasar modal.

Menurut pasal 1 ayat (13) Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut www.idxchannel.com, Secara historis pasar modal atau *stock exchange* sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, Bursa Efek Jakarta dibuka kembali oleh Presiden Soekarno pada 3 Juni 1952. Hingga akhirnya keberadaan Bursa Efek kembali tidak aktif ketika ada program nasionalisasi perusahaan Belanda antara tahun 1956 hingga 1977. Pembukaan bursa ditandai dengan kehadiran emiten pertama, PT Semen Cibinong. Pada tahun 2007, Bursa Efek Jakarta melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya, yang kemudian berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

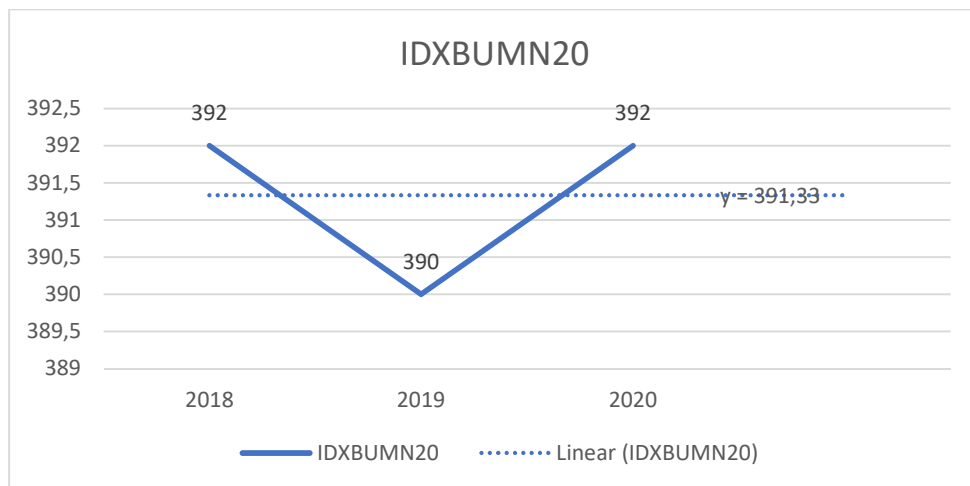
Berdasarkan Gambar 1.1 diketahui bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2016-2020 berfluktuatif. IHSG tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu Rp. 6.355 dan terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 5.296.



Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Gambar 1.1

Data Grafik IHSG Tahun 2016-2020



Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

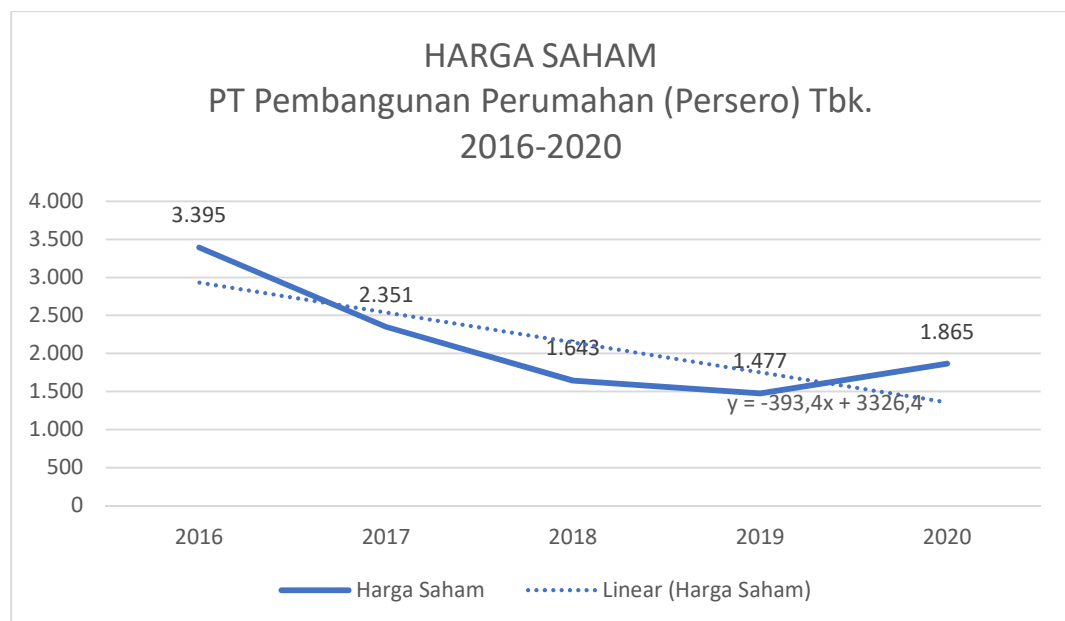
Gambar 1.2

Data Grafik IDXBUMN20 Tahun 2018-2020

Berdasarkan Gambar 1.1 dan Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa Indeks Harga Saham Gabungan dari tahun 2016-2020 cenderung mengalami kenaikan sedangkan Indeks Harga Saham Gabungan Perusahaan BUMN dari tahun 2018-

2020 cenderung stabil. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh harga saham untuk perusahaan-perusahaan BUMN.

Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran permintaan saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya. Harga saham juga dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mempunyai harga saham yang tinggi maka semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut di mata masyarakat. Berikut ini merupakan fenomena harga pasar saham pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. dari tahun 2016-2020.



Sumber : Galeri Bursa Efek Indonesia Universitas Siliwangi

Gambar 1.3
Grafik Harga Saham PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
Periode 2016-2020

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa harga saham PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. mengalami penurunan dari tahun 2016-2020. Beberapa faktor yang memengaruhi harga pasar saham perusahaan tersebut

diantaranya Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value.

Ada 2 cara yang dapat dilakukan dalam memilih saham yang tepat untuk berinvestasi yaitu dengan menggunakan analisis fundamental dan dengan menggunakan analisis teknikal. Analisis teknikal ialah analisis yang menggunakan data pasar saham seperti volume transaksi saham untuk menentukan nilai saham. Sedangkan analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang berorientasi pada kinerja perusahaan dan analisis ekonomi yang mempengaruhi masa depan perusahaan. Analisis fundamental ini menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Ada beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melakukan analisis fundamental antara lain rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio pasar (E. F. and E. Brigham, 2005: 23). Namun penelitian ini hanya berfokus pada rasio leverage dan rasio pasar dalam menganalisis faktor fundamental.

Rasio solvabilitas atau rasio leverage menurut (Kasmir, 2008: 150) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besaran beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam rasio solvabilitas ini, yang menjadi fokus penelitian ialah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Siegel dan Shim (1999) dalam (Fahmi, 2015: 128) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Dari perspektif kemampuan membayar jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang (Darsono dan Ashari, 2005). Bukti empiris yang menguatkan teori ini adalah Menurut Utari Kartikasari (2019), Dorothea, dkk (2013) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut Yemima, dkk (2020), Albertha, dkk (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Karena adanya perbedaan antara teori dan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini masi menarik untuk di telti.

Selain rasio solvabilitas, penelitian ini juga menggunakan rasio lain, yaitu rasio nilai pasar. Menurut (Fahmi, 2015: 138) rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kebijakan yang akan dilaksanakan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dengan menganalisis rasio nilai pasar dan mengetahui bagaimana pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

Earning per Share atau yang lebih dikenal dengan Pendapatan per Lembar Saham merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor karena dari rasio ini dapat menunjukkan prospek pendapatan dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor ke depannya. Apabila perusahaan memiliki *Earning per Share* yang tinggi maka akan semakin banyak juga investor yang membeli saham perusahaan tersebut dan mengakibatkan harga saham akan menaik. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertatik

akan *Earning per Share* karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Lukman Syamsudin, 2004: 66). Bukti empiris yang mendukung teori ini adalah hasil penelitian Fajar dan Riyandi (2018) dan Reni, dkk (2020). Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa *Earning per Share (EPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham. Di sisi lain, menurut Pande dan Nyoman (2018) serta Qahfi dan Salman (2018) menyatakan bahwa *Earning per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Karena adanya perbedaan hasil penelitian maka dari itu penelitian ini masi menarik untuk diteliti.

Di dalam penelitian ini juga membahas tentang *Price Earning Ratio (PER)*. *Price Earning Ratio (PER)* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham perusahaan (Harahap, 2015: 311). PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi. Jadi, dapat diketahui bahwa apabila nilai *Price Earning Ratio (PER)* suatu saham rendah maka harga saham itu menjadi turun begitupun sebaliknya apabila nilai *Price Earning Ratio (PER)* tinggi maka harga saham tersebut akan naik. Bukti empiris yang mendukung penelitian ini adalah oleh Bram Hadianto (2008), dan R. Chepi Safei Jumhana (2016). Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut Hilmi, dkk (2016), Fajar dan Riyandi (2018) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Karena adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu, maka dari itu penelitian ini masi menarik untuk diteliti.

Kemudian rasio yang diteliti dalam penelitian ini ialah *Price to Book Value (PBV)*. Sihombing (2008: 95) menyebutkan bahwa *Price to Book Value (PBV)* merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham mahal atau lebih murah dibandingkan saham lainnya. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus terdiri dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama. Menurut Rosenberg dkk (1985) dalam Musdalifah, Sri, dan Maryam(2015: 256) bahwa nilai PBV yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka return saham yang disyaratkan juga semakin tinggi. Bukti empiris yang dapat menguatkan teori tersebut yaitu Menurut Muhammad Irfan, Fandi Charisma (2020) dan R. Chepi Safei Jumhana (2016) menyatakan bahwa *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan, menurut Nurul Hayati (2013) dan Reni, dkk (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pada *Price to Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uraian permasalahan dan fenomena di atas dan berbagai hasil penelitian mengenai pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham yang menunjukkan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya, serta ketidakselarasan antara teori dan kenyataan, sehingga hal tersebut menarik untuk diteliti. Penulis mengambil judul penelitian **“PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)* TERHADAP HARGA SAHAM (Kasus pada PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) TBK.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan pokok yang telah dipaparkan di latar belakang maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Earning per Share (EPS)* pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. pada periode 2011-2020.
2. Bagaimana *Price to Earning Ratio (PER)* pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. pada periode 2011-2020.
3. Bagaimana *Debt to Equity Ratio (DER)* pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. pada periode 2011-2020.
4. Bagaimana *Price to Book Value (PBV)* pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. pada periode 2011-2020.
5. Bagaimana Harga Saham pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. pada periode 2011-2020.
6. Bagaimana pengaruh *Earning per Share, Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, secara simultan dan parsial.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sebagai berikut:

1. *Earning per Share (EPS)* pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. pada periode 2011-2020.

2. *Price to Earning Ratio (PER)* pada PT Pembangunan Peumahan (Persero) Tbk. pada periode 2011-2020.
3. *Debt to Equity Ratio (DER)* pada PT Pembangunan Peumahan (Persero) Tbk. pada periode 2011-2020.
4. *Price to Book Value (PBV)* pada PT Pembangunan Peumahan (Persero) Tbk. pada periode 2011-2020.
5. Harga Saham pada PT Pembangunan Peumahan (Persero) Tbk. pada periode 2011-2020.
6. Bagaimana pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Price to Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. secara dimultan dan parsial.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah *literature* mengenai factor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan analisa pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Price to Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan sehingga dapat menambah pengetahuan serta pemahaman khususnya mengenai *Earning per Share (EPS)*, *Price to Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Price to Book Value (PBV)* serta pengaruhnya terhadap Harga Saham.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dan juga sebagai tambahan referensi penelitian lain yang berkaitan dengan Harga Saham.

c. Bagi Investor

Dari penelitian ini diharapkan para investor mampu mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan sebelum melakukan investasi.

d. Bagi Pihak lain

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, sumbangan pemikiran dan juga sebagai pembanding penelitian yang akan membahas permasalahan yang sama.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui website PT Pembangunan Perumahan (Persero) TBK. dan melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi yang beralamat di Jalan Siliwangi No. 24 Kota Tasikmalaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 7 bulan dimulai pada tanggal 12 Januari 2022 hingga 3 Agustus 2022 Jadwal penelitian terlampir.